



Vol. 05 No. 02 (2026) : 93-105

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



PEMANFAATAN GENERATIVE AI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0

Asmadewi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: asmadewibaby@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the utilization of Generative Artificial Intelligence (AI) as a learning medium in Islamic Religious Education (IRE) in the Society 5.0 era. The research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant scientific literature, books, and previous studies. Data analysis was conducted using content analysis to identify concepts, opportunities, challenges, and strategies for implementing Generative AI in Islamic education learning. The findings indicate that Generative AI has significant potential to enhance the effectiveness of Islamic education learning by providing interactive, personalized, and adaptive learning materials, while also supporting teacher creativity and student independent learning. However, challenges remain, including information validity, potential student dependency on technology, and teachers' digital competency readiness. The study concludes that the use of Generative AI in Islamic education must be implemented wisely, ethically, and in alignment with Islamic values to support innovative and humanistic learning in the Society 5.0 era.

Keywords: Generative AI, Islamic Religious Education, Society 5.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui analisis berbagai literatur ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep, peluang, tantangan, serta strategi pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generative AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui penyediaan materi yang interaktif, personal, dan adaptif, serta mendukung kreativitas guru dan kemandirian belajar peserta didik. Namun, terdapat tantangan berupa validitas informasi, potensi ketergantungan peserta didik, dan kesiapan kompetensi digital guru. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran PAI perlu diintegrasikan secara bijak, etis, dan terarah dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan humanis di era Society 5.0.

Kata kunci: Generative AI, Pendidikan Agama Islam, Society 5.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Era Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Jepang menempatkan manusia

sebagai pusat inovasi dengan dukungan teknologi cerdas seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), big data, dan komputasi awan. Dalam konteks pendidikan, transformasi tersebut menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik juga dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Kehadiran *Generative Artificial Intelligence* (*Generative AI*) seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, dan berbagai platform berbasis kecerdasan buatan lainnya telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan. Teknologi ini mampu menghasilkan teks, gambar, video, maupun materi pembelajaran secara otomatis berdasarkan kebutuhan pengguna. Dalam pembelajaran PAI, *Generative AI* dapat dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar, membuat soal evaluasi, menyediakan simulasi pembelajaran interaktif, menjawab pertanyaan keagamaan secara cepat, hingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Kemampuan tersebut menjadikan *Generative AI* sebagai media pembelajaran inovatif yang berpotensi meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI di era Society 5.0.

Meskipun demikian, pemanfaatan *Generative AI* dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Penggunaan AI yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan ketergantungan peserta didik, menurunkan kemampuan berpikir kritis, serta memunculkan persoalan etika terkait validitas informasi keagamaan yang dihasilkan oleh sistem AI. Selain itu, masih terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi spiritual antara guru dan peserta didik yang selama ini menjadi karakteristik utama pembelajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik yang komprehensif untuk memahami bagaimana *Generative AI* dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menghilangkan nilai-nilai humanis dan religius dalam pendidikan Islam.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi digital dengan kebutuhan manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas. Dalam perspektif pendidikan Islam, teknologi dipandang sebagai sarana (*wasilah*) yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Selain itu, teori konstruktivisme juga menjadi landasan penelitian ini karena *Generative AI* memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi aktif dengan teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan *Generative AI* dalam

pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai upaya mengintegrasikan teknologi modern dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Penelitian relevan dalam lima tahun terakhir menunjukkan meningkatnya perhatian akademisi terhadap pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam. Penelitian (Taruklimbong & Sihotang, 2023) menemukan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan akses peserta didik terhadap informasi keagamaan serta membantu guru dalam penyusunan materi pembelajaran. Namun penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi AI secara umum dan belum secara khusus mengkaji potensi Generative AI sebagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan karakteristik Society 5.0. Penelitian (Soegiarto et al., 2023) juga menunjukkan bahwa media AI efektif meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi kajiannya lebih menekankan efektivitas penggunaan AI di kelas tanpa mengembangkan model konseptual pemanfaatan Generative AI.

Penelitian (Anjarwati et al., 2025) mengkaji implementasi ChatGPT sebagai media pembelajaran PAI dan menyimpulkan bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan interaktivitas pembelajaran. Namun penelitian tersebut hanya berfokus pada satu platform AI sehingga belum menggambarkan pemanfaatan Generative AI secara komprehensif. Penelitian (Sholihah & Tengah, 2024) membahas aktualisasi penggunaan AI dalam pendidikan Islam dengan pendekatan konstruktivisme, tetapi lebih menitikberatkan pada personalisasi pembelajaran daripada fungsi AI sebagai media pembelajaran. Sementara itu, penelitian (Judijanto et al., 2024) mengkaji transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital di era Society 5.0, namun belum secara spesifik mengulas peran Generative AI dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Adedo & Deriwanto, 2024) lebih banyak membahas media pembelajaran digital, inovasi pembelajaran, dan digitalisasi PAI secara umum. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran strategis dalam pembelajaran PAI, tetapi belum secara mendalam membahas karakteristik, peluang, tantangan, dan strategi implementasi Generative AI sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis pemanfaatan Generative AI sebagai media pembelajaran PAI dalam perspektif Society 5.0 dengan mempertimbangkan aspek pedagogis, etis, dan nilai-nilai keislaman secara terpadu.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan kajian konseptual yang secara khusus memfokuskan pembahasan pada pemanfaatan Generative AI sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kerangka Society 5.0. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya membahas

AI, ChatGPT, atau digitalisasi pembelajaran secara parsial, penelitian ini mengintegrasikan aspek teknologi Generative AI, prinsip pedagogi PAI, penguatan karakter Islami, literasi digital, serta etika penggunaan AI dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep, peluang, tantangan, dan strategi pemanfaatan Generative AI sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 guna mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, adaptif, humanis, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dan kredibel, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional terindeks, buku ilmiah, prosiding konferensi, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, regulasi pemerintah, serta publikasi yang membahas Artificial Intelligence, Generative AI, teknologi pendidikan, Society 5.0, dan Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan telaah kritis terhadap sumber-sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi literatur yang membahas konsep, implementasi, peluang, tantangan, dampak, dan strategi pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran, sedangkan literatur yang tidak relevan dengan tema penelitian dikeluarkan dari proses analisis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu dengan menelaah, menginterpretasikan, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu untuk menemukan pola, kecenderungan, hubungan konseptual, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih belum banyak dikaji. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis interaktif (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014), sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Generative AI sebagai media pembelajaran PAI dalam mendukung pembelajaran yang inovatif, adaptif, interaktif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman di era Society 5.0. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari perspektif pendidikan Islam, teknologi pendidikan, dan kecerdasan buatan, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan sintesis konseptual yang kuat serta memberikan kontribusi

akademik berupa model pemanfaatan Generative AI yang efektif, etis, dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep dan Peluang Pemanfaatan Generative AI sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *Generative Artificial Intelligence (AI)* merupakan salah satu inovasi teknologi yang memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. Berbeda dengan teknologi digital konvensional yang hanya berfungsi sebagai media penyimpanan dan penyaji informasi, Generative AI mampu menghasilkan konten baru berupa teks, gambar, audio, video, maupun simulasi pembelajaran berdasarkan perintah yang diberikan pengguna. Kemampuan tersebut menjadikan Generative AI sebagai media pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks PAI, teknologi ini dapat digunakan untuk membantu penyusunan materi ajar, pengembangan media pembelajaran, penyediaan contoh kasus keislaman, serta pemberian umpan balik secara cepat dan personal kepada peserta didik.

Kajian berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Generative AI memberikan peluang besar dalam meningkatkan aksesibilitas pembelajaran PAI. Peserta didik dapat memperoleh informasi keagamaan kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Melalui platform seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, dan berbagai aplikasi berbasis AI lainnya, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan terkait materi akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, maupun kajian Al-Qur'an dan hadis secara langsung. Ketersediaan informasi yang cepat dan mudah diakses ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperluas kesempatan mereka untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Selain meningkatkan akses terhadap sumber belajar, Generative AI juga berperan dalam mendukung pembelajaran yang lebih personal (*personalized learning*). Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi ini mampu menyesuaikan materi, tingkat kesulitan, dan bentuk penyajian informasi sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan Generative AI memungkinkan peserta didik memperoleh penjelasan yang lebih sederhana atau lebih mendalam sesuai kebutuhan masing-masing. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Generative AI mampu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menyusun modul pembelajaran, membuat soal evaluasi, merancang aktivitas diskusi, menghasilkan ilustrasi visual mengenai materi keislaman, hingga mengembangkan skenario pembelajaran berbasis proyek. Kehadiran AI membantu mengurangi beban administratif guru sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dengan demikian, Generative AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan menjadi alat pendukung yang memperkuat efektivitas pembelajaran.

Dalam perspektif Society 5.0, pemanfaatan Generative AI juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berdialog dengan sistem AI untuk menguji pemahaman, mengembangkan argumentasi, dan mengeksplorasi berbagai perspektif terhadap suatu permasalahan keislaman. Interaksi tersebut berpotensi membentuk budaya belajar yang lebih aktif dan reflektif sehingga peserta didik mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan modern yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat dipahami bahwa Generative AI memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi media pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan era Society 5.0. Pemanfaatan teknologi ini mampu mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, interaktif, dan efektif. Selain membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran, Generative AI juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses pengetahuan keislaman secara lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, integrasi Generative AI dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan tujuan utama pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Tantangan dan Strategi Pemanfaatan Generative AI sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0

Meskipun menawarkan berbagai peluang, hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah persoalan akurasi dan validitas informasi keagamaan yang dihasilkan oleh sistem AI. Generative AI memperoleh informasi dari berbagai sumber data yang sangat luas, sehingga terdapat kemungkinan munculnya informasi yang kurang tepat, tidak lengkap, atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam pembelajaran

PAI, validitas sumber menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan potensi ketergantungan peserta didik terhadap teknologi. Kemudahan memperoleh jawaban melalui Generative AI dapat menyebabkan sebagian peserta didik menjadi kurang aktif dalam melakukan proses berpikir kritis dan pencarian informasi secara mandiri. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan AI justru dapat mengurangi kemampuan analisis, refleksi, dan pemecahan masalah yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan. Dalam konteks PAI, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai yang memerlukan perenungan dan pengalaman belajar yang mendalam.

Hasil kajian juga menunjukkan adanya tantangan etika dalam penggunaan Generative AI. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan AI untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami materi yang dipelajari. Selain itu, terdapat risiko penyalahgunaan teknologi untuk menghasilkan informasi yang menyesatkan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan Generative AI harus disertai dengan penguatan literasi digital dan etika digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab serta sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Tantangan lainnya adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru PAI, dalam mengintegrasikan Generative AI ke dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi AI secara efektif. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami cara kerja AI, memilih platform yang tepat, maupun mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam strategi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya memerlukan ketersediaan teknologi, tetapi juga peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan strategi pemanfaatan Generative AI yang terarah dan berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam. Guru perlu berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengontrol terhadap informasi yang diperoleh peserta didik melalui AI. Setiap informasi keagamaan yang dihasilkan AI harus diverifikasi dengan sumber-sumber Islam yang otoritatif seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab ulama, dan referensi akademik yang terpercaya. Selain itu, penggunaan AI perlu dipadukan dengan metode pembelajaran yang mendorong diskusi, refleksi, dan pembentukan karakter sehingga teknologi berfungsi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman. Teknologi AI dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran apabila digunakan secara bijaksana, etis, dan terarah. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, peserta didik, lembaga pendidikan, serta pemangku kebijakan untuk membangun ekosistem pembelajaran berbasis AI yang tidak hanya berorientasi pada kecanggihan teknologi, tetapi juga mampu mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era Society 5.0.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Generative Artificial Intelligence (AI)* memiliki potensi yang signifikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0 karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Society 5.0 yang dikemukakan oleh Fukuyama yang menempatkan teknologi sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui integrasi ruang fisik dan ruang digital. Dalam konteks pendidikan, Society 5.0 menuntut pemanfaatan teknologi cerdas yang tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan individual peserta didik. Generative AI memenuhi karakteristik tersebut karena memungkinkan peserta didik memperoleh informasi yang lebih personal sesuai kebutuhan dan tingkat pemahamannya. Temuan ini memperkuat penelitian (Sucianingtyas et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam dapat memperluas akses terhadap sumber belajar dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dengan menempatkan Generative AI bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai media pembelajaran yang mampu membangun pengalaman belajar yang lebih dinamis dan kontekstual.

Dari perspektif teori konstruktivisme, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generative AI mampu mendukung proses pembelajaran aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi, eksplorasi, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh (Vygotsky, 1978), pembelajaran akan berlangsung secara optimal ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Kemampuan Generative AI untuk memberikan respons yang cepat, menyediakan berbagai alternatif jawaban, dan memfasilitasi dialog interaktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian

(Nasihuddin, 2024) yang menegaskan bahwa kecerdasan buatan dapat mendukung pembelajaran konstruktivistik melalui personalisasi materi belajar. Akan tetapi, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa Generative AI tidak hanya mendukung personalisasi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam era Society 5.0.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Generative AI dapat membantu guru dalam mengembangkan berbagai media dan perangkat pembelajaran secara lebih efektif. Temuan ini sesuai dengan teori teknologi pendidikan yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Kehadiran Generative AI memungkinkan guru menyusun bahan ajar, merancang soal evaluasi, membuat ilustrasi pembelajaran, serta menghasilkan berbagai konten edukatif dengan lebih cepat dan efisien. Hasil tersebut mendukung penelitian (Liriwati, 2023) yang menemukan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan produktivitas guru dalam merancang pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat Generative AI tidak hanya terletak pada aspek efisiensi kerja guru, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Dengan demikian, Generative AI berpotensi menjadi katalisator transformasi pembelajaran PAI yang lebih inovatif tanpa menghilangkan peran sentral guru sebagai pendidik dan pembimbing moral.

Di sisi lain, hasil penelitian mengungkapkan adanya tantangan terkait validitas informasi keagamaan yang dihasilkan oleh Generative AI. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori literasi digital yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengevaluasi, memverifikasi, dan menggunakan informasi secara kritis. Dalam pembelajaran PAI, keakuratan informasi menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemahaman ajaran Islam. Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Kharis et al., 2024) yang mengingatkan bahwa penggunaan ChatGPT dan teknologi AI lainnya harus disertai proses verifikasi terhadap sumber-sumber yang digunakan. Akan tetapi, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih kuat pada perlunya integrasi antara literasi digital dan literasi keagamaan agar peserta didik tidak hanya mampu mengakses informasi dengan mudah, tetapi juga mampu menilai kesesuaian informasi tersebut dengan Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama yang otoritatif. Dengan demikian, pemanfaatan Generative AI dalam PAI harus tetap berada dalam koridor nilai dan prinsip pendidikan Islam.

Temuan penelitian mengenai potensi ketergantungan peserta didik terhadap AI juga relevan dengan teori humanistik dalam pendidikan yang menempatkan manusia

sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, teknologi seharusnya berfungsi sebagai alat pendukung yang membantu pengembangan potensi peserta didik, bukan menggantikan peran manusia dalam berpikir, merenung, dan mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Generative AI secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis apabila peserta didik hanya bergantung pada jawaban yang diberikan sistem tanpa melakukan proses analisis lebih lanjut. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Anggun Bhakti Insanitaqwa et al., 2024) yang menyoroti pentingnya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan Generative AI dalam pembelajaran PAI perlu dirancang secara proporsional dengan tetap mengedepankan aktivitas diskusi, refleksi, pemecahan masalah, dan pembentukan akhlak sehingga teknologi menjadi sarana untuk memperkuat, bukan menggantikan, proses pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Generative AI sebagai media pembelajaran PAI di era Society 5.0 memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai teori pendidikan modern serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Namun demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif karena tidak hanya membahas manfaat teknologi dari sisi pedagogis, tetapi juga mengintegrasikan aspek etika, spiritualitas, literasi digital, dan nilai-nilai keislaman dalam satu kerangka analisis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada efektivitas penggunaan AI atau platform tertentu, penelitian ini menempatkan Generative AI sebagai bagian dari transformasi pendidikan Islam yang harus berjalan seimbang antara inovasi teknologi dan pembentukan karakter. Dengan demikian, pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran PAI tidak semata-mata bertujuan meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga mendukung terwujudnya insan yang beriman, berakhlak mulia, melek teknologi, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era Society 5.0 secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) sehingga seluruh data yang dianalisis bersumber dari literatur ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai dokumen akademik tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Kondisi ini menyebabkan temuan penelitian lebih bersifat konseptual dan teoritis sehingga belum dapat menggambarkan secara empiris bagaimana implementasi Generative AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada berbagai jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Selain itu, perkembangan teknologi Generative

AI yang berlangsung sangat cepat memungkinkan munculnya inovasi, fitur, dan platform baru yang belum sepenuhnya tercakup dalam literatur yang dianalisis pada penelitian ini.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan kajian yang secara khusus memfokuskan analisis pada pemanfaatan Generative AI sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kerangka Society 5.0 dengan mengintegrasikan aspek pedagogis, etika digital, literasi AI, dan nilai-nilai keislaman secara komprehensif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas penggunaan Artificial Intelligence secara umum, efektivitas platform tertentu seperti ChatGPT, atau transformasi digital pendidikan Islam secara parsial, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang lebih utuh mengenai peluang, tantangan, dan strategi implementasi Generative AI dalam pembelajaran PAI. Novelty lainnya adalah penyusunan kerangka pemikiran yang menempatkan Generative AI tidak hanya sebagai alat bantu teknologi, tetapi sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat mendukung penguatan kompetensi abad ke-21 sekaligus mempertahankan tujuan utama Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era Society 5.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Generative *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Society 5.0 memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan materi yang lebih interaktif, adaptif, personal, dan mudah diakses oleh peserta didik. Generative AI mampu mendukung proses pembelajaran PAI dengan membantu guru dalam pengembangan media pembelajaran, penyusunan materi ajar, serta pemberian umpan balik yang lebih cepat, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan eksploratif. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini juga menghadapi tantangan penting, seperti validitas informasi keagamaan, potensi ketergantungan peserta didik terhadap teknologi, serta kesiapan kompetensi digital guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang tepat agar penggunaan Generative AI tetap berada dalam koridor nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu dengan memperkuat literasi digital dan literasi keagamaan, melakukan verifikasi informasi berdasarkan sumber-sumber otoritatif Islam, serta menempatkan guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan dan guru PAI mengintegrasikan Generative AI secara bijak, terarah, dan etis dalam pembelajaran, disertai pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, penguatan kebijakan pendidikan berbasis teknologi, serta

pengembangan model pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara inovasi digital dan pembentukan karakter Islami peserta didik sehingga tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman dapat tercapai secara optimal di era Society 5.0.

REFERENSI

- Adedo, E., & Deriwanto, D. (2024). *Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Anggun Bhakti Insanitaqwa, P., Khozin, K., Yusuf, Z., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & Agama Islam, F. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 17–30. <https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V16I1.3317>
- Anjarwati, A., Azizah, N., & Indrawari, K. (2025). PENGGUNAAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA. *Jurnal Literasiologi*, 14(2).
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan perspektif pendidik terhadap penggunaan ChatGPT dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524.
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nasihuddin, M. (2024). Peran kecerdasan buatan terhadap transformasi pendidikan di era digital. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 410–418.
- Sholihah, R. J., & Tengah, J. (2024). *Penggunaan artificial intelligence (ai) dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam artificial intelligence (ai) in improving the quality of islamic religious education learning*. 207–218.
- Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligences (AI) Pada Sekolah Kedinasan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5. O. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10546–10555.
- Sucianingtyas, R., Falistya, L. R., Pujiana, S., Prayogi, A., & Laksana, S. D. (2025). Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 232–243.

- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan tantangan penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745–26757.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.